

BAB I

LATAR BELAKANG

A. Latar Belakang

Pemasangan jalur intravena adalah tindakan yang dilakukan dengan cara memasukkan cairan infus ke dalam pembuluh darah, untuk mencegah atau mengobati ketidakseimbangan cairan dan elektrolit atau untuk memberikan obat, nutrisi, atau produksi darah (Craven & Hirnle, 2009). Dan merupakan metode yang efektif dan efisien untuk menyuplai kebutuhan cairan dan elektrolit tubuh (Anas Tamsuri, 2009), dimana hal tersebut sering diberikan melalui terapi infus, yang merupakan pemberian obat dalam bentuk larutan dan cairan melalui selaput parenteral (menusuk kulit atau selaput lendir) melalui berbagai jenis kateter dan lokasi menggunakan beberapa prosedur (Ignatavicius & Workman, 2016).

Tindakan pemasangan jalur intravena dapat dilakukan di ruang perawatan maupun di Unit Gawat Darurat (UGD), dimana UGD adalah bagian terdepan yang merupakan ujung tombak, yang sangat berperan di rumah sakit dan juga sebagai tempat pasien yang membutuhkan penanganan segera sehingga banyak pasien yang dilakukan pemasangan jalur intravena (Tabrani, 2015). Jumlah pasien yang masuk ke UGD rumah sakit Siloam Karawaci rata-rata mencapai 1350 pasien perbulan, dan sekitar 95% pasien tersebut harus dilakukan pemasangan jalur intravena. Umumnya pasien yang akan dilakukan pemasangan jalur intravena mengatakan bahwa pemasangan jalur intravena menimbulkan nyeri yang membuat pasien tidak nyaman. Dokter dan perawat di UGD jarang melakukan anestesi topikal sebelum melakukan pemasangan jalur intravena karena keterbatasan waktu dan kurangnya data tentang persepsi pasien tentang

rasa sakit yang terkait dengan prosedur ini sehingga pasien akan merasakan nyeri pada saat dilakukan pemasangan jalur intravena meskipun sudah diberikan anestesi topikal sebelumnya (Helfrich, dkk., 2016).

Rasa nyeri ini dapat dipengaruhi beberapa diantaranya usia, jenis kelamin, budaya dan pengalaman nyeri sebelumnya (Perry & Potter, 2007). Nyeri yang dirasakan pasien merupakan respon peran dari *resepor* nyeri yaitu organ tubuh yang berfungsi menerima rangsangan nyeri. Untuk mengatasi nyeri dapat dilakukan dengan cara farmakologi (pemberian obat) dan nonfarmakologi dengan intervensi *kognitif* dan *behavioral* seperti nafas dalam, relaksasi progresif, napas ritmik, musik, imajinasi dipandu, *bio-feedback*, dan distraksi (Asmadi, 2008).

Teknik napas dalam adalah salah satu cara untuk meredakan nyeri dimana pasien diinstruksikan untuk mengepalkan jari ketika mengambil nafas dalam setelah menahan napas untuk beberapa waktu klien menghembuskan napas sembari membiarkan tubuh melemas (Black & Hawks, 2014). Beberapa penelitian yang telah dilakukan membuktikan keberhasilan teknik relaksasi nafas dalam untuk mengurangi nyeri diantaranya penelitian yang dilakukan oleh (Agung, Andriyani, & Sari, 2013) yang berjudul “Terdapat pengaruh pemberian teknik relaksasi nafas dalam terhadap tingkat nyeri pada pasien post operasi dengan anastesi umum di RSUD Dr. Moewardi Surakarta” dari hasil penelitiannya tersebut menunjukkan bahwa ada pengaruh signifikan pada pemberian teknik relaksasi nafas dalam terhadap penurunan tingkat nyeri pada pasien post operasi dengan anastesi umum di RSUD Dr. Moewardi Surakarta. Namun, teknik nafas belum diketahui keefektifannya terhadap pengurangan nyeri pemasangan jalur intravena, oleh karena itu peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian tentang efektivitas teknik relaksasi nafas dalam untuk mengurangi nyeri setelah pemasangan jalur intravena di UGD rumah sakit siloam karawaci.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan pengalaman praktek di rumah sakit hampir semua pasien yang dirawat di UGD mengalami nyeri pada saat dilakukan pemasangan jalur intravena. Pada umumnya saat melakukan pemasangan jalur intravena perawat memberikan arahan kepada pasien untuk melakukan teknik relaksasi nafas dalam yang memang belum diketahui keefektifannya dalam mengurangi nyeri saat dilakukan pemasangan jalur intravena. Pengalaman nyeri yang dialami oleh pasien berbeda-beda dimulai dari ringan, sedang dan berat. Oleh karena itu peneliti ingin mengetahui “Efektivitas dari teknik relaksasi nafas dalam untuk mengurangi nyeri setelah pemasangan jalur intravena di UGD rumah sakit siloam karawaci”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui efektivitas teknik relaksasi nafas dalam untuk mengurangi nyeri setelah pemasangan jalur intravena di UGD rumah sakit siloam karawaci.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui gambaran profil demografi (usia, jenis kelamin, penyakit penyerta, pengalaman pemasangan jalur intravena sebelumnya, dan

- dukungan keluarga) pasien kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
- b. Diketahui skala nyeri setelah dilakukan pemasangan jalur intravena pada kelompok intervensi dan kelompok kontrol.
 - c. Diketahui keefektifan teknik relaksasi napas dalam untuk mengurangi nyeri setelah pemasangan jalur intravena.
 - d. Dapat dilihat seberapa besar pengaruh teknik relaksasi napas dalam dan faktor perancu (usia, jenis kelamin, penyakit penyerta, pengalaman pemasangan jalur intravena sebelumnya, dan dukungan keluarga) untuk mengurangi nyeri setelah pemasangan jalur intravena.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Instansi RS Siloam Karawaci
 - a. Untuk memberikan masukan perencanaan dan pengembangan pelayanan kesehatan pada pasien dalam peningkatan kualitas pelayanan di rumah sakit siloam karawaci, khususnya dalam pemberian teknik relaksasi nafas dalam untuk penurunan tingkat nyeri pada saat pemasangan jalur intravena.
 - b. Sebagai masukan bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan terutama bagaimana cara mengurangi nyeri pada saat melakukan pemasangan jalur intravena.
2. Bagi Institusi Pendidikan STIK Sint Carolus

Hasil penelitian ini diharapkan akan berguna sebagai bahan pustaka bagi STIK Sint Carolus Jakarta dalam pengembangan pengetahuan riset

keperawatan tentang teknik relaksasi napas dalam untuk mengurangi nyeri setelah pemasangan jalur intravena.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai data dasar penelitian lanjutan yang berkaitan dengan penanganan nyeri pemasangan jalur intravena dengan metode nonfarmakologi yang lain.

E. Ruang Lingkup

Peneliti melakukan penelitian yang berfokus pada efektivitas nafas dalam terhadap penurunan nyeri pada saat pemasangan jalur intravena di UGD rumah sakit siloam karawaci. Sasaran penelitian adalah pasien yang masuk ke UGD rumah sakit siloam karawaci yang akan dilakukan pemasangan jalur intravena pada bulan Agustus sampai dengan Desember 2017. Penelitian ini dilakukan mengingat pentingnya peran perawat dalam memberikan kenyamanan pada pasien terutama mengurangi nyeri pemasangan jalur intravena karena sebagian besar pasien mengatakan nyeri pada saat dilakukan pemasangan jalur intravena. Metode penelitian yang akan digunakan adalah uji beda independen dan sampel yang diambil secara acak (*random sampling*).